

**KEPENTINGAN INDONESIA KERJASAMA DENGAN ARGENTINA
DALAM KERANGKA FEALAC (FORUM FOR EAST ASIA-LATIN
AMERICA COOPERATIONS)**

Oleh :
Khoiriyah
(khoiriyah57@yahoo.com)

Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP. MA

Jurusan Ilmu Hubungan International – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax 0761-63277

Abstract

The purpose of this study was to determine and explain the development of bilateral relations with Argentina Indonesia's political economy and the interests of Indonesia in cooperation with Argentina in the framework of FEALAC. This research uses descriptive method, the data obtained from library research by collecting data in the form of secondary data from the literature and then analyze the data using quantitative analysis. By using this liberalism perspective assumes that an interdependent world economy based on free trade. Results from the study show that with the cooperation between Indonesia and Argentina within the framework of FEALAC a positive impact on the improvement of bilateral relations between the two countries are influential Indonesia to increase trade volume, particularly in improving Indonesia's exports to Argentina which will also increase the value of GDP.

Keywords: FEALAC, Indonesia-Argentina bilateral relations, international cooperation

Pendahuluan

FEALAC adalah sebuah forum yang digagas pada tahun 1998 dan kemudian resmi didirikan sebagai organisasi bi-regional pada tahun 2001. FEALAC merupakan satu-satunya mekanisme kerjasama yang telah menjadi sarana untuk membuka

berbagai potensi dan mendukung pemahaman antar Asia Timur dan Amerika Latin atas dasar sukarela dan prinsip kerjasama informal yang fleksibel. Saat ini FEALAC terdiri dari 36 negara anggota yaitu 16 negara Asia Tenggara : Indonesia, Thailand, Vietnam, Philippines, Singapore, Malaysia, Brunei Darussalam, Laos, Myanmar, Cambodia, Australia, China, Jepang,

Mongolia, Korea Selatan, Selandia Baru. Dan 20 negara Amerika : Argentina, Brazil, Bolivia, Chile, Colombia, Costa Rica, Cuba, Ecuador, El Salvador, Honduras, Nicaragua, Panama, Mexico, Guatemala, Peru, Paraguay, Suriname, Uruguay, Venezuela, dan Republik Dominika.¹

Guna mengkoordinasikan kerjasama FEALAC, dua Koordinator Regional, dari Asia Timur dan dari Amerika Latin, ditetapkan oleh para Menteri Luar Negeri pada Pertemuan Tingkat Menteri FEALAC (*Foreign Ministers Meeting/ FMM*). Struktur pertemuan utama FEALAC terdiri atas: Pertemuan Menteri Luar Negeri setiap dua tahun, pertemuan para pejabat pemerintahan yang membahas tentang agenda kerja bersama setiap tahunnya.²

Disamping itu FEALAC juga bertujuan untuk berbagi mengenai kisah sukses (*best practice*) dan memfasilitasi kerjasama dalam berbagai aspek antara negara-negara di kedua kawasan. Memanfaatkan potensi kerjasama multi-disipliner di bidang ekonomi, perdagangan, investasi, keuangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, perlindungan lingkungan, budaya, olahraga, pariwisata, dan hubungan antara-warganegara. Berbagi

pandangan mengenai masalah ekonomi dan politik internasional sehingga dapat bekerja sama dalam menghadapi tantangan global saat ini.³

Indonesia menyadari pentingnya kerja sama dalam kerangka kerja FEALAC untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan negara anggota diantara kedua kawasan. Sejak dimulainya FEALAC pada tahun 1999, negara-negara Amerika Latin telah menjadi mitra dagang yang penting bagi Indonesia. Total perdagangan antara Indonesia dengan negara Amerika Latin menunjukkan pertumbuhan positif setiap tahun. Menurut Kementerian Perdagangan RI, total perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC di Amerika Latin pada tahun 2012 adalah sebesar US \$ 8,3 milyar dan dengan Asia Timur Sebesar US \$ 237 milyar. Selain Asia Timur, Amerika Latin merupakan pasar yang menjanjikan bagi Indonesia karena total impor kawasan tersebut mencapai lebih dari US \$ 466 milyar setiap tahun.⁴

Salah satu bagian yang terpenting bergabungnya Indonesia dalam FEALAC adalah kerjasama Indonesia dengan Argentina untuk membangun ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada negara tersebut. Terdiri dari Produk utama ekspor Indonesia ke Argentina antara lain adalah karet alam, benang filamen sintetik, kain

¹ Mukhlisun, 2013, Menlu: pertemuan FEALAC konstruktif dan konduktif, dalam <http://www.antarasumbar.com/berita/44001/menlu-pertemuan-fealac-konstruktif-dan-produktif.html>, diakses pada 5 oktober 2015

² *Forum For East Asia-Latin America Cooperations*, dalam <http://www.fealac.org/about/info.jsp>, diakses pada 8 Oktober 2015

³ *Ibid*

⁴ Kerja Sama Regional FEALAC, <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=16&P=Regional&l=id>

berbuluh, dirajut atau dikait, printer, benang dari serat stapel sintetik, sel primer dan baterai primer, kain tenun dari benang filamen sintetik, nanas kalengan dan plastik karet. Sedangkan produk impor utama Indonesia dari Argentina adalah bungkil, ampas padat hasil ekstraksi minyak kacang kedelai, kacang kedelai, pecah atau utuh, biji jagung, buluh pipa dan bentuk berongga, tanpa kampuh dari besi atau baja, serta ikan kering.⁵

Oleh sebab itu, FEALAC cukup memiliki andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena dengan adanya FEALAC inilah yang menjembatani Indonesia untuk berkerjasama dengan negara-negara di Amerika Latin, khususnya Argentina.

Hasil dan pembahasan

Hubungan Bilateral Indonesia Dengan Argentina Dan Fealac (*Forum For East Asia-Latin America Cooperations*)

Dalam bidang politik, Indonesia dan Argentina meresmikan hubungan diplomatiknya pada tanggal 30 Juni 1956. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Buenos Aires mulai berfungsi sejak April 1957, sedangkan Kedutaan Besar Argentina di Jakarta dibuka pada tahun 1959. Nurmala Kartini Pandjaitan Sjahir yang merupakan Duta Besar LBBP RI untuk

⁵ *Peluang Pasar Argentina bagi Indonesia*, 2008, http://kemlu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemID=480a62ed-b774-4bd5-9289-769590a3d222, di akses pada 02 desember2015

Argentina yang baru sendiri dilantik Presiden RI pada tanggal 10 Agustus 2010 dan menyerahkan surat kepercayaannya kepada Presiden Argentina pada tanggal 1 November 2010. Sedangkan Ricardo Luis Bocalandro yang merupakan Duta Besar LBBP Argentina untuk Indonesia menyerahkan surat-surat kepercayaannya kepada Presiden RI pada tanggal 19 November 2013. Sejak tanggal 25 Agustus 2011, Duta Besar Argentina di Jakarta ditunjuk juga menjadi Duta Besar Argentina untuk ASEAN.⁶

Hubungan bilateral dalam bidang politik antara kedua negara ini membaik ditandai dengan aksi saling berkunjungnya antara pejabat tinggi dari masing-masing negara. Kunjungan Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno pada tanggal 21-26 Mei 1959 ke Argentina yang bertujuan untuk mempererat hubungan bilateral diantara kedua negara. Selain itu, Carlos Menem, selaku Presiden Argentina saat itu juga pernah melakukan kunjungan ke Indonesia pada bulan Agustus 1996 yang menghasilkan MoU Kerjasama di Bidang Kesehatan Hewan yang ditandatangani pada tanggal 26 Agustus 1996 di Jakarta. Sedangkan pada tanggal 29-30 September 2000, Presiden Indonesia yang ke empat, Abdurrahman Wahid, melakukan kunjungannya ke Argentina.⁷

⁶ Direktorat Jenderal Amerika Selatan dan Karibia Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Hubungan Bilateral Indonesia-Argentina*, Jakarta, dalam <http://www.kemlu.go.id/Majalah/PELUANG%20II.pdf>, diakses pada 5 Maret 2016

⁷ *Ibid*

Dalam peningkatan hubungan bilateral antara Indonesia dan Argentina, kedua negara tidak hanya melakukan kunjungan tersebut, masih terdapat banyak kunjungan yang dilakukan antara kedua negara dalam bidang politik antara lain Pada tanggal 7-11 Agustus 2006, Delegasi Badan Legislasi DPR RI telah mengadakan kunjungan studi Banding ke Argentina; Panitia Anggaran DPR RI pada bulan Mei 2007 dan Komisi I DPR RI bulan Agustus 2007; Kunjungan Ketua DPR-RI tanggal 18-19 September 2008; Kunjungan Badan Kehormatan DPR RI tanggal 4-8 Mei 2009. Kunjungan Wakil Ketua DPD RI, Laode Ida, dan delegasi ke Buenos Aires pada tanggal 6-10 Agustus 2012 guna melakukan pertemuan dengan Senat Argentina. Beberapa hal penting pertemuan antara Wakil Ketua DPD RI dengan Ketua Senat Argentina, Amado Boudou, antara lain kesepakatan untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama antara parlemen kedua negara, perlunya dibentuk Komisi Persahabatan Antara Senat Argentina dengan DPD RI dan keinginan Ketua Senat Argentina untuk berkunjung ke Indonesia. Kunjungan Delegasi Panitia Kerja RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga yang dipimpin oleh Wakil Ketua Komisi IX, H. Irgan Chairul Mahfiz ke Buenos Aires tanggal 27 Agustus – 2 September 2012 dalam rangka mendapatkan masukan dan pengetahuan secara langsung tentang model ketentuan hukum dan upaya perlindungan Pekerja Rumah Tangga di Argentina. Selain itu kunjungan juga dilakukan oleh Wakil Presiden *International Judiciary Academy*

Argentina, Dr. Ricardo Li Rosi, ke Indonesia pada tanggal 10-15 September 2012 dalam rangka menjalin hubungan dan kerja sama dengan komunitas hukum Indonesia. Dalam kunjungan, Dr. Li Rosi berkesempatan untuk melakukan pertemuan dengan wakil-wakil dari Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial, Mahkamah Agung, Kejaksaan Agung, Badan Pembinaan hukum Nasional, perhimpunan Advokat Indonesia, Universitas Indonesia dan Universitas Atma Jaya. Kunjungan terbaru yaitu pada tanggal 13 Januari 2013, Presiden Argentina, Cristina Fernandez de Krichner, dan menyampaikan undangan kepada Presiden RI untuk berkunjung ke Argentina.⁸

Forum For East Asia-Latin America Cooperations (FEALAC)

Forum for East Asia – Latin America Cooperation (FEALAC) atau *Foro de Cooperación América Latina – Asia del Este* (FOCALAE, dalam bahasa Spanyol sebagai bahasa nasional semua negara Amerika Latin kecuali Brazil yang berbahasa Portugis) digagas pada tahun 1998 kemudian diresmikan pada tahun 2001 dan merupakan satu satunya mekanisme kerjasama regional antara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin.

Saat ini FEALAC beranggotakan 36 negara, 16 negara berasal dari kawasan Asia Timur termasuk 10 mewakili ASEAN (Indonesia, Australia, Brunei Darussalam, Kamboja, RRC, Jepang, Korea Selatan, Laos, Malaysia, Myanmar, Selandia Baru, Filipina,

⁸ *Ibid*

Singapura, Thailand, Vietnam dan Mongolia), sedangkan 20 negara anggota lainnya dari kawasan Amerika Latin (Argentina, Bolivia, Brazil, Chile, Honduras, Kolombia, Costa Rica, Kuba, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Suriname, Uruguay, Venezuela dan Republik Dominika).⁹

Gagasan pembentukan *Forum for East Asia-Latin America Cooperation* (FEALAC) pertama kali disampaikan oleh PM Singapura, Goh Chok Tong, pada saat kunjungannya di Chile pada bulan September 1998 yang menyatakan bahwa Asia Timur-Amerika Latin Forum yang diusulkan pada dasarnya akan menjadi sebuah forum informal multidimensi, yang bertujuan untuk menghubungkan Asia dengan Amerika Latin, yang mencakup jalur politik, jalur ekonomi, dan jalur akademik.¹⁰

Di latarbelakangi oleh peningkatan perhatian terhadap kawasan lain yang merupakan guliran dari kecenderungan hubungan internasional pada decade 1990an dimana perkembangan ekonomi di berbagai kawasan telah menimbulkan saling ketergantungan ekonomi antar negara, sebagai dampak dari proses liberalisasi perdagangan dunia dan fenomena perkembangan integrasi berbagai regional grouping yang menunjukkan kemajuan yang mengesankan, seperti proses pembentukan Uni Eropa dan ASEAN yang bersifat *Outward looking* dan *Out Reaching* yang mendorong

peningkatan kerjasama dengan kawasan lain, baik secara kelompok maupun individu.¹¹

Potensi yang dimiliki oleh FEALAC sebagai organisasi kerjasama intra regional cukup besar dan menjanjikan karena dalam satu forum kerjasama FEALAC mempertemukan hampir 3 (tiga) milyar penduduk dunia dan juga menurut data dari Bank Dunia pendapatan rata-rata perkapita penduduk Asia Timur dan Amerika Latin pada tahun 2000 mencapai US\$ 4000 dengan daya beli yang lebih tinggi dari Negara-negara Eropa Timur dan Afrika. Potensi ini juga didukung oleh perkembangan kegiatan perdagangan dan investasi di kawasan tersebut.

FEALAC secara resmi terbentuk pada pertemuan *Senior Official's Meeting* (SOM) I di Singapura pada tahun 1999. Nama FEALAC sendiri pertama kali digunakan dalam *Foreign Minister's Meeting* (FMM) FEALAC ke-1 di Santiago, Chile, pada bulan Agustus 2001.¹²

Sejak terbentuknya, FEALAC telah menjadi sarana peningkatan kerjasama antara negara-negara di Asia Timur dan Amerika Latin. Sebagai satu-satunya organisasi antar-pemerintah yang menghubungkan negara-negara dari dua kawasan, FEALAC saat ini telah berkembang dengan keanggotaan 36 negara anggota yang berasal dari 15 negara Asia Timur (10 negara ASEAN, China, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru) dan 18 negara Amerika Latin

⁹ Mukhlisun, 2013. *Loc.Cit*

¹⁰ www.fealac.org

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

(Argentina, Bolivia, Brasil, Chile, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Kolombia, Kosta Rika, Kuba, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, dan Venezuela).¹³

Kerjasama Ekonomi Politik Indonesia dan Argentina

Secara resmi hubungan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan Argentina dimulai sejak pertukaran Piagam Pengesahan Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan kedua negara pada tanggal 13 Oktober 1993 di Argentina. Sedangkan persetujuan tersebut telah ditandatangani di Jakarta pada tanggal 9 Oktober 1990. Persetujuan tersebut juga mencakup pembentukan Komisi Bersama untuk membahas perkembangan dan upaya-upaya guna meningkatkan hubungan bilateral kedua negara.¹⁴

Sebagai pelaksanaan dari persetujuan di atas maka pada tanggal 7-8 Agustus 2008 di Jakarta dilaksanakan Sidang Komisi Bersama antara Indonesia-Argentina sebanyak 4 kali. Kemudian dilanjutkan dengan Sidang ke-5 Komisi Bersama yang diselenggarakan di Buenos Aires pada tahun 2010.¹⁵

Pada tahun 2001, Argentina sempat mengalami krisis ekonomi

yang mengakibatkan mengurangnya nilai perdagangan diantara kedua negara. Namun pada tahun 2002, volume perdagangan diantara kedua negara perlahan membaik. Pada tahun 2006 impor Indonesia dari Argentina mengalami penurunan dibandingkan tahun 2005 dengan nilai impor sebesar US\$ 362.80 juta. Sementara ekspor Indonesia tercatat sebesar US\$ 164,17 juta dollar membaik sebesar 37,55% dibanding dengan nilai ekspor pada tahun 2005. Hingga November tahun 2007, impor Indonesia mencapai 402,22 juta dollar, sedangkan ekspor Indonesia ke Argentina telah mencapai angka 166.66 juta dollar sehingga total volume perdagangan Indonesia-Argentina sampai dengan November 2007 mencapai 568,88 juta dollar atau meningkat sekitar 7,95% dari volume tahun sebelumnya.¹⁶

Kondisi atau peraturan dalam negeri Argentina yang cenderung protektif menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan hubungan perdagangan ini. Kebijakan-kebijakan perdagangan Argentina yang cenderung merugikan penetrasi produk-produk ekspor Indonesia di pasar Argentina adalah berupa *anti dumping*, *safeguard measures* dan *under invoice*. Permasalahan lain yang sangat mengganggu adalah karena Argentina hanya mau menggunakan bahasa Spanyol dalam komunikasi untuk dokumen-dokumen perdagangan sehingga menyulitkan perusahaan Indonesia apabila terjadi *trade dispute*.

¹³ www.fealac.org

¹⁴ *Peluang Pasar Argentina bagi Indonesia*, 2008, http://kemlu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemID=480a62ed-b774-4bd5-9289-769590a3d222, di akses pada 12 Januari 2016

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Data Ekspor-Impor*, <http://www.bps.go.id/>, di akses pada 26 Januari 2016

Akses pasar produk Indonesia ke Argentina sering terhambat dengan tingginya pajak yang dikenakan dan adanya kecenderungan pengenaan hambatan nontarif terhadap produk Indonesia. Sebagai anggota MERCOSUR, Argentina menerapkan *Common External Tariff* antara 0-23%, dan berbagai pajak lainnya antara lain Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 21%, PPN tambahan sebesar 10%, pajak statistik sebesar 0,5%, dan pajak keuntungan sebesar 3%.¹⁷

Dalam bidang ekonomi ini, Argentina dan Indonesia telah melakukan beberapa perjanjian guna meningkatkan kerjasama ekonomi serta meningkatkan perekonomian di negara masing-masing. Perjanjian-perjanjian tersebut antara lain, (i) MoU Kerjasama bidang ekonomi dan perdagangan antara KADIN Indonesia dan *Confederacion General Economia Argentinayang* dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 8 Oktober 1990; (ii) *Investment Guarantee Agreement* yang diselenggarakan di Buenos Aires pada tanggal 7 November 1995; (iii) MoU antara BPEN, Deperindag dan *Fundacion Exportacion Argentinayang* di selenggarakan di Buenos Aires pada 19 September 1996; (iv) Persetujuan kerjasama antara KADIN Indonesia dan Kamar Dagang Argentina yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 1996 di

¹⁷ Direktorat Jenderal Amerika Selatan dan Karibia Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Hubungan Bilateral Indonesia-Argentina, Jakarta, 7 Februari 2014, dalam <http://www.kemlu.go.id/Majalah/PELUAN/G%20II.pdf>, diakses pada 5 Maret 2016

Buenos Aires; (v) *Banking Agreement* antara Bank Indonesia dan Bank Sentral Republik Argentina yang dilaksanakan pada 14 Juli 1997 di Buenos Aires; (vi) Indonesia telah menandatangani *Bilateral Investment Treaty* (BIT) dengan Argentina dalam kerangka kerjasama Kelompok-15, di Kuala Lumpur, Malaysia; serta beberapa perjanjian atau persetujuan lainnya.¹⁸

Bidang Ekonomi

Total nilai perdagangan antara RI dengan negara-negara FEALAC meningkat hampir dua kali lipat, yaitu dari semula sebesar USD 128 juta pada tahun 2010 menjadi sebesar USD 245 juta pada tahun 2012. Potensi yang besar dalam mengembangkan hubungan antar-masyarakat melalui berbagai proyek nasional. Selain itu, FEALAC juga dapat semakin memperkuat posisi Indonesia maupun isu-isu yang menjadi kepentingan bersama di tingkat regional, internasional, dan multilateral. FEALAC dapat menjadi komplementari kerja sama regional lainnya, seperti APEC, ASEAN, dan EAS.

FEALAC memiliki peranan yang melampaui Amerika Serikat dan Uni Eropa dan berbagai aspek lainnya. Kawasan Asia Timur dan Amerika Latin pun termasuk dalam salah satu pemain ekonomi dunia, dimana ekonomi negara-negara FEALAC mewakili 33 persen produk domestik bruto (GDP) dunia. Selain itu, negara-negara di kawasan Asia Timur dan Amerika Latin memberikan kontribusi terhadap

¹⁸ *Ibid*

30% dari perdagangan dunia. Sekitar 24% investasi luar negeri langsung berasal dari kawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Ekonomi terbesar pun berada dalam 8 dari 20 negara anggota FEALAC.¹⁹

Pada periode tahun 2000-2011, perdagangan di kawasan FEALAC naik hampir delapan kali lipat dengan GDP yang juga naik dua kali lipat yaitu sekitar 10 triliun dollar Amerika Serikat menjadi hampir 22 triliun dollar Amerika Serikat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dari kedua kawasan ini menunjukkan hal yang positif sehingga memberikan peluang bagi negara-negara anggota FEALAC untuk dapat menjalin kerjasama yang lebih banyak lagi.²⁰

Bagi Indonesia, FEALAC memiliki nilai strategis karena memperkuat kerja sama antara Asia-Amerika Latin dan untuk melengkapi kerjasama APEC. Sebagaimana diketahui FEALAC melibatkan hampir semua negara Amerika Latin dan beberapa negara Karibia, karenanya bagi Indonesia, FEALAC dapat menghapus hambatan psiko-grafis dan memberikan pelayanan kepada negara-negara baru yang memiliki proses yang cepat dalam pertumbuhan dan industrialisasi atau *emerging market* baru, serta dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan Indonesia dengan masing-masing negara Amerika Latin dan

Karibia, khususnya lagi dengan Argentina.²¹

Dalam hal kerjasama di bidang ekonomi, Amerika Latin telah terbukti sebagai pasar alternatif bagi Indonesia, sehingga semakin memperbesar pasar ekspor Indonesia. Ini tentunya sangat bermanfaat bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di tanah air, dimana terjadi peningkatan ekspor Indonesia ke negara-negara anggota FEALAC di Amerika Latin dan Karibia.²²

Pengaruh FEALAC terhadap kerjasama Indonesia dan negara-negara anggota sangat penting khususnya dengan Negara Argentina, karena dengan turut sertanya Indonesia dalam FEALAC maka akan meningkatkan rasa saling pengertian, kepercayaan, dialog dan kerjasama politik dengan Argentina, serta mengeksplorasi potensi kerjasama di berbagai bidang, seperti ekonomi, investasi, perdagangan, keuangan, ilmu pengetahuan, teknologi, perlindungan lingkungan, budaya, olahraga dan dalam FEALAC ini juga sebagai tempat bertemunya atau berkumpulnya orang-orang yang ingin melakukan sebuah kerjasama serta; memperluas cakupan kesamaan isu-isu internasional dibidang politik dan ekonomi agar dapat bekerja sama di berbagai forum internasional untuk memperjuangkan berbagai kepentingan bersama.²³

Salah satu bagian terpenting keikutsertaan Indonesia dalam

¹⁹ FEALAC berperan dalam tatanan ekonomi global, 2013, <http://id.berita.yahoo.com/menlu-fealac-berperan-dalam-tataran-ekonomi-global-025154235.html>, di akses pada hari Selasa, 2 Maret 2016

²⁰ *Ibid*

²¹ Dewi M. Kusumaastuti, 2012, *Loc. Cit*

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

FEALAC adalah lebih mempererat kerjasama Indonesia dengan Argentina untuk membangun ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada negara tersebut. Terdiri dari Produk utama ekspor Indonesia ke Argentina antara lain adalah karet alam, benang filamen sintetik, kain berbuluh, dirajut atau dikait, printer, benang dari serat stapel sintetik, sel primer dan baterai primer, kain tenun dari benang filamen sintetik, nanas kalengan dan plastik karet. Sedangkan produk impor utama Indonesia dari Argentina adalah bungkil, ampas padat hasil ekstraksi minyak kacang kedelai, kacang kedelai, pecah atau utuh, biji jagung, buluh pipa dan bentuk berongga, tanpa kampuh dari besi atau baja, serta ikan kering.²⁴

Meskipun jauh sebelum terbentuknya FEALAC Indonesia dengan Argentina terlebih dahulu telah bekerjasama, namun semenjak bergabung dengan FEALAC hubungan kerjasama tersebut semakin baik, khususnya di bidang ekonomi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjadi cukup membaik.

Bidang Politik

Sejak peresmian hubungan diplomatik Indonesia – Argentina pada tahun 1956, hubungan bilateral kedua negara di berbagai bidang cukup baik. Di bidang politik, Indonesia dan Argentina menunjukkan kerjasama yang kuat dan saling mendukung dalam

berbagai forum internasional. Pada tanggal 21-26 Mei 1959, Presiden pertama Indonesia Soekarno berkunjung ke Argentina dan kunjungan ini masih dikenang oleh masyarakat setempat sampai sekarang. Sebaliknya, tercatat kunjungan tingkat kepala negara dilakukan oleh pemerintah Argentina ke Indonesia yaitu, kunjungan Presiden Menem pada tahun 1996 dan Presiden Cristina Fernandez de Kirchner pada tahun 2013.

Hubungan bilateral mengalami peningkatan sejalan dengan kunjungan Presiden Cristina pada tahun 2013. Sejumlah perjanjian kerjasama dibidang ekonomi, perdagangan, pertanian, kerjasama teknis, dan nuklir ditandatangani menambah bobot kerjasama yang terus menunjukkan grafik yang semakin membaik khususnya setelah kunjungan Menlu RI, Hassan Wirajuda ke Argentina pada bulan Agustus 2007 yang didampingi sejumlah pejabat tinggi Kemlu. Pada tahun 2011, Menlu Marty Natalegawa berkunjung ke Argentina dalam rangka menghadiri PTM ke-5 FEALAC, di Buenos Aires.

Kerjasama kedua negara dibidang politik lebih banyak dilakukan dalam bentuk saling dukung dalam beberapa pencalonan diforum-forum internasional, pertukaran informasi yang diikuti dengan kunjungan pejabat tinggi kedua negara. Hubungan politik dan kerjasama antar parlemen juga dilakukan. Hal ini ditandai dengan adanya kaukus kerjasama parlemen

²⁴ *Peluang Pasar Argentina bagi Indonesia, Loc.Cit*

Argentina untuk ASEAN dan Indonesia.

Sejalan dengan kepentingan nasional, Indonesia aktif berpartisipasi dalam memajukan berbagai kerjasama untuk membantu mendorong integrasi dan stabilitas kawasan melalui program-program *capacity building* dalam FEALAC bagi negara-negara anggota FEALAC melalui FEALAC *outreach program*. Untuk itu, Indonesia telah melaksanakan berbagai program bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.

Kesimpulan

Indonesia dan Argentina meresmikan hubungan diplomatiknya pada tanggal 30 Juni 1956. Hubungan diplomatik antara kedua Negara berjalan dengan baik, apalagi dengan diadakannya saling kunjungan antarpejabat pemerintah yang membahas mengenai perkembangan hubungan diplomatik antara kedua Negara serta mendukung mengenai penyelesaian masalah kedaulatan Kepulauan Malvinas antara Argentina dan Inggris. Sedangkan hubungan ekonomi dan perdagangan antara kedua negara diresmikan sejak Pertukaran Piagam Pengesahan Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan diantara kedua negara pada 13 Oktober 1990. Dalam bidang ekonomi ini, Argentina dan Indonesia telah melakukan beberapa perjanjian guna meningkatkan kerjasama ekonomi serta meningkatkan perekonomian di negara masing-masing. Salah satunya adalah MoU Kerjasama bidang ekonomi dan perdagangan antara KADIN Indonesia dan

Confederacion General Economia Argentina yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 8 Oktober 1990. Hasilnya, Indonesia mengalami penambahan volume perdagangan meskipun sempat terjadi grafik naik turun volume perdangan antara kedua negara. Meski demikian, neraca perdagangan antara kedua negara menduduki peringkat pertama dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.

Pada tahun 2001, Argentina sempat mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan mengurangnya nilai perdagangan diantara kedua negara. Namun, pada tahun 2002, volume perdagangan diantara kedua negara perlahan mulai membaik. Tidak hanya ditahun tersebut, tetapi ditahun-tahun selanjutnya volume perdagangan diantara kedua negara menjadi semakin membaik. Hal tersebut bertepatan setelah masuknya kedua negara dalam *Forum for East Asia- Latin America Cooperation* (FEALAC). FEALAC merupakan satu-satunya mekanisme kerjasama regional antara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin yang digagas pada tahun 1998 kemudian diresmikan pada tahun 2001. Dalam hal kerjasama di bidang ekonomi, Amerika Latin telah terbukti sebagai pasar alternatif bagi Indonesia meskipun Indonesia telah melakukan kerjasama di bidang ekonomi jauh sebelum terbentuknya FEALAC, namun dengan bergabungnya Indonesia dan Argentina dalam FEALAC hubungan kerjasama tersebut semakin baik, khususnya di bidang ekonomi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjadi cukup membaik serta memberikan

keuntungan tersendiri bagi Indonesia sehingga semakin memperbesar pasar ekspor Indonesia serta terjadi peningkatan ekspor Indonesia ke negara-negara anggota FEALAC di Amerika Latin dan Karibia. Pengaruh FEALAC terhadap kerjasama Indonesia dan negara-negara anggota sangat penting khususnya dengan Negara Argentina, karena dengan turut sertanya Indonesia dalam FEALAC maka akan meningkatkan rasa saling pengertian, kepercayaan, dialog dan kerjasama politik dengan Argentina, serta mengeksplorasi potensi kerjasama bukan hanya dalam bidang ekonomi melainkan di berbagai bidang. Melalui FEALAC ini, akan mempermudah penetrasi pasar produk-produk Indonesia untuk masuk ke daerah di Amerika Latin pada umumnya dan Argentina khususnya. Angka perdagangan antara Indonesia dan negara-negara di Amerika Latin yang menjadi anggota FEALAC menunjukkan peningkatan. Volume perdagangan pada tahun 2007 sebesar USD 3.366.720.300, lalu meningkat lebih dari 40% di tahun 2008 menjadi USD 4.776.320.200. Di tahun 2009, total perdagangan RI-Amerika Latin sempat menurun sekitar 9% menjadi USD 4.343.960.200. Secara umum, neraca perdagangan RI-Amerika Latin dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan positif bagi Indonesia, meskipun sempat sedikit melemah sebanyak USD 432.360.000 pada tahun 2009 (dibandingkan dengan tahun 2008). Dari dua perumusan masalah yang ada, secara garis besar, dengan adanya kerjasama antara kedua negara dalam kerangka FEALAC memberikan dampak positif kepada

peningkatan hubungan bilateral antara kedua negara yang berpengaruh terhadap peningkatan volume perdagangan Indonesia, terutama dalam peningkatan ekspor Indonesia ke Argentina yang juga akan meningkatkan nilai GDP, Pajak Penghasilan semakin banyak, menambah cadangan devisa negara serta meningkatkan APBN.

Daftar pustaka

Jurnal

Faisyal Rani, Model Sistem Kerjasama Luar Negeri Bagi Pemerintah Daerah, *Transnasional*, Vol. 3, No. 1, Pekanbaru: Jurnal Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau, 2011, hlm. 450

Irawan, Iwan B (2014). Memahami Kebudayaan Amerika Latin Serta Peluang Kerjasama Indonesia Dengan Negara-Negara Amerika Latin, Dalam Jurnal Online Westphalia Vol.13. no.1

Situs

Situs resmi FEALAC yang diakses dari www.fealac.org

Situs resmi negara Indonesia yang diakses dari www.kmenlu.go.id dan www.kmendag.go.id

www.mofa.go.jp/region/latin/Brazil

Buku

Jill Steans & Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohtar, Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional*

Disiplin Dan Metodologi.
Jakarta: LP3ES.

T. May Rudy, SH.M.I.R.M.Sc. 2007.
Ekonomi Politik Internasional: peran domestik hingga ancaman globalisasi, Bandung: Nuansa.

Internet

Forum For East Asia-Latin America Cooperations, dalam <http://www.fealac.org/about/info.jsp>, diakses pada 8 Oktober 2015

FEALAC berperan dalam tatanan ekonomi global, 2013, <http://id.berita.yahoo.com/menlu-fealac-berperan-dalam-tataran-ekonomi-global-025154235.html>, di akses ,10 Januari 2016

Direktorat Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2010, *Buletin Kerjasama Perdagangan Internasional KPI/BUL/1/2012*, Jakarta, hal 24, dalam <http://www.kemlu.go.id/Majalah/PELUANG%20II.pdf>, diakses pada 5 Maret 2016

Direktorat Jenderal Amerika Selatan dan Karibia Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Hubungan Bilateral Indonesia-Argentina*, Jakarta, dalam <http://www.kemlu.go.id/Majalah/PELUANG%20II.pdf>, diakses pada 5 Maret 2016

Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2013, *Majalah Peluang : FEALAC, Pekerjaan Besar Untuk Kawasan Akbar Edisi 11 Juni 2013*, Jakarta, hal 25, dalam <http://www.kemlu.go.id/Majalah/PELUANG%20II.pdf>, diakses pada 5 Maret 2016

Data Ekspor-Import, <http://www.bps.go.id/>, di akses pada 26 Januari 2016

Japan Foreign Policy in Major Diplomatic Fields ; ODA (pdf file), diakses pada 10 Maret 2016

Kusdinanto Sarah & Rudy A.G Gultom. *CYBER WARFARE (Sudah Siapkah Kita Menghadapinya?)*. dalam <http://www.lemhannas.go.id/portal/in/daftar-artikel/1556-cyber-warfare.pdf>. diakses pada 13 Oktober 2015.

<http://www.fealacindonesia.org/lang-in/indonesia-dan-latin-amerika/desripsiumum/politik.html>. di akses pada 12 Oktober 2015

Peluang Pasar Argentina Bagi Indonesia, 2008, dalam http://kemlu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemID=480a62ed-b774-4bd5-9289-769590a3d222, di akses pada 16 Agustus 2015

Kerja Sama Regional FEALAC, dalam

- http://www.kemlu.go.id/pages/iframedisplay.aspx?name=regional_cooperation&IDP=16&p=regional&L=id, diakses pada 5 Oktober
- Perdagangan Internasional*, 2010, dalam http://ditjenkpi.kemendag.go.id/website_kpi/Umum/Setditjen/Buletin%202010/Buletin%20Edisi%2005_2010.pdf, di akses pada 02 Oktober 2015
- Dewi M. Kusumaastuti, 2012, *Negara-Negara Anggota FEALAC Sebagai Pasar Alternatif Bagi Indonesia*, dalam <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/171-mei-2012/1405-negara-negara-anggota->, di akses pada 16 April 2015
- Deskripsi Umum Hubungan Indonesia-Amerika Latin*, 2011,
- Dalam http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=9&Itemid=125&lang=in, di akses pada 16 Agustus 2015
- Konsep-Integrasi-Regionalisme-Dalam-Studi-Hubungan-Internasional*-html-dalam <http://www.pdf-search-engine.com/library.usu.ac.id/download/fisip/fisip-anthonius3.html>, di akses pada 14 september 2015
- Kondisi perekonomian Argentina 2011. Dalam <http://portal.kemlu.go.id/buenosaires/Pages/InformationSheet.aspx?IDP=5&>, diakses pada 12 Maret 2016
- Laporan Bank Dunia 2009. Dalam http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_09.aspx, diakses pada 12 Maret 2016
- Mukhlisun, 2013, Menlu: Pertemuan FEALAC Konstruktif Dan Konduktif, dalam <http://www.antarasumbar.com/berita/44001/menlu-pertemuan-fealac-konstruktif-dan-produktif.html>, diakses pada 5 oktober 2015
- Tie Edi Mulyani, 2012, FEALAC dapat memainkan peran penting dalam peningkatan pertumbuhan nilai perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin, Dalam <http://www.Tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/171-mei-2012/1404-FEALAC-Dapat-Memainkan-Peran-Penting-Dalam-Peningkatan-Pertumbuhan-Nilai-Perdagangan-Indonesia-Kekawasan-Amerika-Latin.html>, diakses pada 5 Oktober 2015
- Regional Diplomacy; Japan – Latin America & Caribbean Relations* (pdf file), diakses pada 12 Maret 2016
- <http://www.pdf-search-engine.com/Konsep-Integrasi-Regionalisme-Dalam-Studi-Hubungan-Internasional-html->

library.usu.ac.id/download/fisip/fisip-anthonius3.html,
diakses pada 8 Oktober 2015

Dikutip dari artikel Johannes Gunawan. “ *Super Power Asia* ”. Juli 17, 1999.
<http://www.johanes.org/?p=5>,
diakses pada 8 Oktober

http://www.mfa.gov.sg/content/mfa/international_organisation_initiatives/fealac.html, diakses pada
14 Oktober 2015

http://eprints.usm.my/4119/1/HSC_224_-_Sejarah_Asia_Timur_Nov.05.pdf, diakses pada 6 Januari
2016

<http://ppid.kemlu.go.id/content/Pages/KawasanAsiaTimurdanPasifik.aspx>, diakses pada 11 Januari
2016

<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2010/10/18/robust-recovery-rising-risks-large-capital-inflows-present-new-policy-challenges-says-world-bank-east-asia-pacific-economic-update>, diakses pada
11 Januari 2016

<http://dokumen.tips/documents/amerika-latin-559abf0439fa6.html>,
diakses pada 6 Januari 2016

<http://www.kemlu.go.id/santiago/lc/Pages/Chile.aspx>, diakses pada
12 Maret 2016

<http://www.kemlu.go.id/santiago/lc/Pages/Chile.aspx>, diakses pada 12
Maret 2016